

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Silalahi (2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat dikonstruksi sebagai strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan deduktif untuk dihubungkan antara teori dan penelitian dengan menempatkan pengujian teori (*testing of theory*). Peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan data-data yang diukur dengan angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk mendapatkan jawaban penelitian.

Adapun berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional. Gay dan Diehl (dalam Silalahi, 2015) mendefinisikan penelitian korelasional sebagai penelitian yang melibatkan pengumpulan data dengan tujuan untuk menentukan tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur. pada penelitian ini, peneliti ingin melihat adanya hubungan antara dua variabel, yaitu *Self Efficacy* Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi yang memiliki IPK Rendah.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Silalahi (2015) mengatakan bahwa definisi sederhana dari variabel menunjuk pada karakteristik atau atribut dari suatu fenomena atau objek yang dapat diukur atau diobservasi. Adapun secara lebih spesifik satu variabel didefinisikan sebagai suatu konsep atau konstruk yang memiliki variasi nilai. Nilai yang melekat ini dapat berupa angka atau kategori tertentu.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen merupakan suatu fokus dalam penelitian kuantitatif. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang merespon perubahan dalam variabel independen (Silalahi, 2015). Adapun variabel independen merupakan variabel yang menjadi suatu sebab atau variabel yang dapat menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah kecurangan akademik, sedangkan variabel independennya adalah sabar.

3.3 Definisi Konseptual

3.3.1 Definisi Konseptual *Self Efficacy*

Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, serta keyakinan

mengenai kemampuannya dan kekuatannya di seluruh kegiatan atau konteks.

3.3.2 Definisi Konseptual Motivasi Belajar

Menurut Pintrich (2003) motivasi belajar menjelaskan apa yang membuat siswa melakukan sesuatu, membuat mereka untuk tetap melakukannya dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas- tugas. Motivasi belajar mahasiswa merupakan suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Definisi Operasional *Self Efficacy*

Self Efficacy digambarkan ketika mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, terlihat dari 3 aspek berikut:

Level, berhubungan dengan tingkat kesulitan masalah atau tugas yang dapat diatasi oleh individu yang tergambar melalui bagaimana individu memilih tingkat kesulitan tertentu, apakah tugas yang mudah atau memilih tugas yang sulit.

Generality, sejauh mana individu yakin akan kemampuan yang dimilikinya yang tergambar melalui perilaku, apa yang dilakukan individu ketika ia akan menghadapi ujian dan juga ketika individu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kuliah.

Strength, menekankan pada ketahanan individu terhadap keyakinannya dalam menghadapi tekanan yang ada di fakultas psikologi.

3.4.2 Definisi Operasional Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan siswa untuk mencapai akademik yang baik dalam proses belajar di Fakultas Psikologi Unisba

Motivasi belajar tinggi adalah siswa yang memiliki komponen harapan, yaitu memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuannya dalam belajar, komponen nilai, yaitu memiliki tujuan yang jelas dan terarah dalam mencapai pendidikan, komponen afektif memiliki sikap yang aktif didalam kelas, senang berdiskusi dengan guru maupun dengan teman.

Sedangkan motivasi belajar rendah adalah siswa yang tidak memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, siswa yang tidak memiliki tujuan dalam mencapai prestasi, siswa yang cemas ketika menghadapi ujian dan memiliki keyakinan bahwa dia akan mendapatkan nilai yang buruk.

3.5 Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner dalam bentuk skala *likert* dan skala respon. Alat ukur yang digunakan yaitu *General Self Efficacy (GSE)* yang disusun oleh Bandura (1997) dan *Motivated Strategies and Learning Questionnaire (MSLQ)* yang disusun oleh Pintrich (2003). Tujuan dari penskalaan respon ini adalah untuk memperoleh data tinggi rendahnya *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar

dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa fakultas psikologi UNISBA yang memiliki IPK rendah. Model penskalaan yang digunakan dalam kedua alat ukur dalam penelitian ini menghasilkan data berupa angka berskala ordinal.

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self report measurement*. *Self report measurement* merupakan pengukuran yang dilakukan dengan cara meminta subjek untuk melakukan pengamatan terhadap diri sendiri dan melaporkan hasilnya kepada pengukur (Noor, 2009).

Alat ukur *Self Efficacy* menggunakan alat ukur baku dari Bandura yaitu *General Self Efficacy (GSE)* mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran memiliki 4 pilihan jawaban dengan jumlah skor masing-masing yaitu:

Tabel 3.1

Skala Psikologi Alat Ukur *Self Efficacy*

Jawaban perilaku prososial	Nilai Item Positif
Sangat Benar (SB)	4
Benar (B)	3
Tidak Benar (TB)	2
Sangat Tidak Benar (STB)	1

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Alat Ukur *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	No Item	Total
<i>Self Efficacy</i> Mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba yang memiliki IPK Rendah	1. <i>Level</i> , berhubungan dengan tingkat kesulitan masalah atau tugas yang dapat diatasi oleh individu.	1, 2, 6	3
	2. <i>Generality</i> , berhubungan dengan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tugas.	3, 4, 7, 8	4
	3. <i>Strength</i> , berhubungan dengan kekuatan dan ketahanan individu dalam berbagai situasi.	5, 9	2
Total			9

Sedangkan alat ukur motivasi belajar menggunakan alat ukur baku dari Pintrich yaitu *Motivated Strategies of Learning Questionnaire (MSLQ)* yang terdiri dari 7 pilihan jawaban dengan jumlah skor masing-masing yaitu:

Tabel 3.3

Skala Psikologi Alat Ukur Motivasi Belajar

Jawaban perilaku prososial	Nilai Item Positif
Sangat Setuju (SS)	7
Setuju	6
Agak Setuju	5
Netral	4
Agak Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Alat Ukur Motivasi Belajar

Motivated Strategies of Learning Questionnaire (MSLQ)

Aspek	Indikator	No Item	Total
Komponen Nilai (<i>Value Component</i>)	1. Orientasi tujuan intrinsik: Persepsi siswa terhadap alasan mengapa siswa tersebut melakukan tugas akademik seperti tantangan, keingintahuan, dan penguasaan	1, 6, 12,	3
	2. Orientasi tujuan ekstrinsik:	2, 7, 17,	3
	3. Nilai Tugas (<i>Task Value</i>)	8, 13, 18, 22	4
Komponen harapan (<i>Expectancy component</i>)	1. Pengendalian kepercayaan diri dalam pembelajaran (<i>Control of Learning Beliefs</i>)	3, 9, 14, 19,	4
	2. Kemampuan mengerjakan tugas (<i>Self Efficacy for Learning and Performance</i>)	4, 10, 15, 20, 23, 25, 26, 27	8
Komponen <i>affective</i>		5, 11, 16, 21, 24	5
TOTAL			27

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Pengujian Validitas

Konsep validitas merujuk pada kualitas instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur atribut psikologis yang akan diukur. Validitas memiliki pengertian derajat ketepatan instrumen dalam mengukur atribut psikologis yang diukur. (Noor, 2009).

Pada penelitian ini metode validitas yang akan digunakan untuk menguji validitas alat ukur penelitian adalah dengan menggunakan metode *construct related*. Metode *construct related* dilakukan melalui proses analisis untuk mengetahui hubungan antara instrument dengan konstruk teoritik mengenai atribut psikologis yang akan diukur dengan instrument.

Validitas konstruk merupakan hasil validitas yang dilakukan dalam dua tahap. Pertama berupa analisis kualitatif dengan penelusuran kesesuaian konsep teoritik dan atribut psikologis yang diukur dengan instrumen.

Tahapan kedua dilaksanakan dengan analisis kuantitatif melalui pengujian statistik atas data hasil pengukuran sebagai hasil uji coba tes itu (*try out*) terhadap sejumlah individu yang merupakan bagian dari populasi yang diukur (Noor, 2009).

Uji validitas kuantitatif pada penelitian ini akan menggunakan teknik statistik Rank Spearman menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*. Langkah-langkah untuk mendapat validitas menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan skoring terhadap masing-masing item pada alat ukur yang telah diisi oleh responden

2. Menghitung skor jumlah keseluruhan dari setiap responden
3. Memasukkan data skor item dan skor jumlah keseluruhan dari setiap responden ke dalam SPSS
4. Lalu, klik *analyze*->*correlate*-> *bivariate*, kemudian pindahkan item ke kotak *bivariate*. Pada bagian *correlation coefficient* pilih *Spearman* dan *two tailed*.
5. Kemudian klik *Ok*, dan hasilnya akan segera muncul.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan konsistensi alat ukur dicapai individu yang sama dalam atribut psikologis yang sama, walaupun diukur dalam waktu yang berbeda ataukah menggunakan instrument yang berbeda.

Adapun kriteria dalam menetapkan derajat kekuatan atau keeratan korelasi dapat digunakan kriteria dari Guilford (Noor, 2009):

Pada penelitian ini, untuk uji reabilitas alat ukur akan menggunakan bantuan SPSS. Langkah-langkah untuk menghitung reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hitung skor item di masing-masing alat ukur pada setiap subjek penelitian
2. Masukkan data skor item ke dalam SPSS
3. Pilih *analyze*, lalu klik *scale*, kemudian klik *reliability analyze*
4. Pindahkan semua variabel ke kotak item, kemudian pada bagian model pilih *alpha*
5. Klik *statistic* dan klik *scale if item deleted*
6. Klik *Ok* untuk mengakhiri perintah dan hasil akan muncul.

Pada penelitian ini reliabilitas untuk variabel *Self Efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Reliabilitas Alat Ukur *Self Efficacy*

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	10

Dari hasil reliabilitas untuk alat ukur persepsi terhadap pelaksanaan sistem SKS didapatkan koefisien sebesar 0,784 , yang artinya alat ukur *Self Efficacy* terhadap Proses Pembelajaran memiliki derajat reliabilitas yang sangat tinggi.

Sedangkan dari hasil reliabilitas untuk alat ukur motivasi belajar didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6

Hasil Reliabilitas Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	28

Dari hasil reliabilitas untuk alat ukur motivasi belajar didapatkan koefisien sebesar 0,760, yang artinya alat ukur motivasi belajar memiliki derajat reliabilitas yang sangat tinggi.

3.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Psikologi UNISBA yang memiliki IPK Rendah sebanyak 339 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. Dalam penelitian ini, setiap mahasiswa yang memiliki IPK Rendah memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel yang didapatkan yaitu 77, yang dihitung menggunakan rumus dari *slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error* atau presentase derajat kesalahan penelitian sebesar 10% atau (0,1)

3.8 Teknik Analisis

Bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Azwar, 2010). Analisis deskriptif didapatkan melalui klarifikasi pengkategorian, untuk memudahkan pembahasan berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan. Klasifikasi kategori dalam penelitian ini menggunakan rumus kategorisasi dari Sudjana (2006). Pengelompokan ke dalam kategori dilakukan berdasarkan interval yang ditentukan. Penentuan panjang kelas interval menggunakan kriteria kategorisasi menurut yaitu :

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Banyak Kategori}}$$

Skor maksimum = Jumlah item x Skor Tertinggi

Skor minimum = Jumlah item x Skor Terkecil

a. Variabel *Self Efficacy*

Variabel *Self Efficacy* terdiri dari 9 item dan memiliki 4 alternatif jawaban pada setiap itemnya. Perhitungan untuk menentukan panjang kelas interval sebagai berikut :

$$\text{Skor Maksimum} : 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Skor Minimum} : 9 \times 1 = 9$$

$$\text{Selisih Skor tertinggi dan terendah} : 36 - 9 = 27$$

$$\text{Panjang kelas Interval} : \frac{27}{2} = 13,5$$

No.	Kategori	Kelas
1.	Rendah	9 – 22,5
2.	Tinggi	22,5 - 36

Berikut adalah hasil pengkategorian Aspek *Self Efficacy* :

No	Aspek	Kategori	Kelas
1	Level	Rendah	3 - 7
		Tinggi	4 - 8
2	Generality	Rendah	4 - 10
		Tinggi	11 - 16

3	Strength	Rendah	2 - 5
		Tinggi	6 - 8

b. Variabel Motivasi Belajar

Variabel Motivasi Belajar terdiri dari 27 item dan memiliki 7 alternatif jawaban pada setiap itemnya. Perhitungan untuk menentukan panjang kelas interval sebagai berikut :

$$\text{Skor min} = 27 \times 1 = 27$$

$$\text{Skor max} = 27 \times 7 = 189$$

$$\text{Selisih Skor tertinggi dan terendah} = 189 - 27 = 162$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{162}{2} = 81$$

No.	Kategori	Kelas
1.	Rendah	27 - 108
2.	Tinggi	109 - 189

Berikut adalah hasil pengkategorian Aspek Motivasi Belajar :

No	Aspek	Kategori	Kelas
1	Komponen	Rendah	10 - 39
	Nilai	Tinggi	40 - 70
2	Komponen	Rendah	12 - 47
	Harapan	Tinggi	48 - 84

3	Komponen	Rendah	5 – 20
	Afektif	Tinggi	21 – 35

Apabila dari ketiga komponen motivasi belajar termasuk kedalam kategori tinggi, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar tinggi. Namun jika dari ketiga komponen motivasi belajar salah satunya termasuk kedalam kategori rendah, maka dapat dikatakan motivasi belajar rendah.

